

Pengaruh Model *CLIS* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Berbantuan Media *Podcast* Kelas XI

Nurzeini Suci Utami¹

Lutfi Syauki Faznur²

¹² Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

¹nurzeini12@gmail.com

²lutfisyauki@umj.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya minat dan pemahaman peserta didik terhadap keterampilan menulis cerita pendek dikarenakan model dan media pembelajaran yang digunakan pendidik kurang variatif dan masih bersifat konvensional sehingga minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi cerita pendek masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *clis* dengan berbantuan media *podcast* terhadap keterampilan menulis cerpen pada peserta didik. Model pembelajaran *CLIS* meliputi 5 tahap: (1) Orientasi, (2) Tahap pemunculan gagasan (3) Tahap penyusunan Ulang, (4) Tahap penerapan gagasan, dan (5) Tahap pemantapan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan design *true experimental posttest only*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara guru dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan nilai tertinggi 95 diraih oleh 3 peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi 80 diraih oleh 2 peserta didik. Dengan hasil tersebut pembelajaran cerpen yang ditunjang dengan model pembelajaran *Clis* dan berbantuan media *Podcast* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen pada peserta didik kelas XI di SMA.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Media Pembelajaran, Cerita Pendek*

Pendahuluan

Pendidikan di jenjang SMA merupakan tahap krusial dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai bekal melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja. Salah satu keterampilan esensial yang perlu dikuasai adalah menulis, karena menulis membantu siswa menyusun ide dan menyampaikan pemikiran secara sistematis. Menulis cerita pendek menjadi salah satu bentuk ekspresi siswa dalam menggambarkan pengalaman pribadi maupun orang lain secara kreatif. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan bahasa, tetapi juga menumbuhkan empati dan pemahaman sosial. Dalam Q.S. Al-Qalam ayat 1–2, Allah SWT menegaskan pentingnya aktivitas menulis sebagai bentuk pencatatan ilmu dan kebaikan. Ayat tersebut mengajarkan bahwa menulis memiliki peran besar dalam peradaban manusia. Oleh karena itu, siswa perlu didorong untuk mengembangkan keterampilan menulis sejak dini. Pembelajaran menulis cerpen tidak boleh terbatas pada teori, melainkan harus memberi ruang bagi siswa untuk menyalurkan gagasan, emosi, dan pandangan hidup. Cerita pendek yang baik tersusun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik yang saling melengkapi. Dengan memahami dan mempraktikkan hal tersebut, siswa dapat menciptakan karya sastra yang bermakna dan menggugah.

Kemampuan menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA. Namun kenyataannya masih banyak

siswa yang belum mencapai kompetensi tersebut secara optimal. Hasil observasi di SMA Dharma Karya menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, model pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan tidak inovatif. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gaya belajar dengan media pembelajaran yang tersedia. Ketiga, banyak siswa yang belum memahami konsep menulis cerpen secara utuh. Akibatnya, cerpen yang mereka tulis kurang mendalam dan tidak bermakna. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada novel. Novel yang panjang justru membuat siswa berkumpul. Guru mengandalkan bacaan yang belum tentu cocok dengan karakter belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang kurang variatif juga memicu kebosanan. Siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses menulis. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan. Model *Children Learning in Science (CLIS)* menjadi alternatif yang menjanjikan. Model *CLIS* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa diajak mengeksplorasi dan membangun sendiri pemahamannya. Selain model pembelajaran, media juga perlu diperbarui. Podcast sebagai media digital menawarkan keunggulan tersendiri. Podcast bersifat fleksibel dan dekat dengan keseharian siswa. Penggunaan podcast dapat membangkitkan minat dan kreativitas siswa. Kombinasi model *CLIS* dan media podcast diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

Penelitian terbaru oleh Djalal dan Nurislah (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* sangat efektif karena mengedepankan keterlibatan ide siswa serta pengalaman pribadi yang relevan dengan lingkungan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. *CLIS* bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konsep ilmiah melalui proses interaktif seperti observasi dan eksperimen yang didukung oleh media pembelajaran seperti LKPD. Model ini memiliki lima tahapan utama, yaitu orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang ide, penerapan gagasan, dan pemantapan. Dengan pendekatan tersebut, *CLIS* menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mencari dan mengolah informasi. Seiring dengan itu, media pembelajaran, khususnya media audio visual seperti podcast, semakin diakui manfaatnya. Menurut Sari (2021) dan Hutabarat (2020), podcast menjadi media digital strategis yang mendukung fleksibilitas belajar, memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Saepuloh (dalam Farhan, 2022) menambahkan bahwa podcast sebagai bentuk konvergensi digital memungkinkan distribusi informasi secara luas dan mudah. Media ini mendorong pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa memahami materi secara mendalam. Selain itu, keterampilan menulis yang diungkapkan oleh Saepuloh et al. (2021) dan Dalman (2018) menjadi penting sebagai sarana komunikasi tidak langsung yang juga berperan dalam pengembangan daya pikir kreatif dan kritis. Menulis dinilai mampu membangun keberanian siswa dalam mengekspresikan ide dan meningkatkan literasi. Dengan menggabungkan *CLIS* dan media podcast dalam pembelajaran menulis, proses belajar menjadi lebih kontekstual, kreatif, dan menyenangkan. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Integrasi model pembelajaran modern dan media digital membuka peluang tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Maka, penelitian-penelitian terkini merekomendasikan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di era digital.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model pembelajaran CLIS dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa. Model ini mendorong siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Selain itu, media audio visual juga terbukti mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih memisahkan penggunaan model *CLIS* dan media pembelajaran. Belum banyak kajian yang mengintegrasikan keduanya dalam satu strategi pembelajaran terpadu. Penelitian tentang penggunaan podcast sebagai media pembelajaran juga masih terbatas pada aspek pemahaman materi, bukan keterampilan produktif seperti menulis. Padahal, podcast merupakan media digital yang dekat dengan kehidupan remaja masa kini. Penggunaan podcast dapat merangsang daya imajinasi dan menyampaikan informasi secara menarik. Di sisi lain, *CLIS* memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan merefleksikan pengalaman secara ilmiah. Perpaduan *CLIS* dan podcast berpotensi memperkuat keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen. Penelitian ini melihat celah tersebut sebagai peluang untuk inovasi pembelajaran. Belum ada penelitian yang secara eksplisit menguji efektivitas integrasi *CLIS* dan podcast dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang holistik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran menulis yang kreatif dan efektif.

Metode

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengacu pada penelitian eksperimen dengan design *True Experimental*. Metode penelitian eksperimen adalah salah satu metode dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui serangkaian percobaan untuk mengamati pengaruh variabel bebas atau perlakuan (*independent variable*) terhadap variabel terikat atau hasil yang diukur (*dependent variable*) dalam kondisi yang terkontrol. Dengan metode ini, peneliti dapat menentukan secara lebih akurat bagaimana suatu perlakuan tertentu dapat mempengaruhi hasil yang diamati, karena seluruh proses dilakukan dalam kondisi yang dikendalikan dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:111).

True experimental design adalah metode penelitian yang mana peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mungkin mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat memastikan bahwa hanya variabel yang sedang diteliti yang mempengaruhi dan tidak ada faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil. Salah satu ciri khas dari *true eksperimental design* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil secara acak dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya, dengan tujuan untuk memastikan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki karakteristik yang serupa dan bebas dari bias, sehingga memungkinkan perbandingan yang valid terhadap perlakuan yang diberikan. Ini berarti bahwa setiap sampel memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, dan tidak ada bias dalam proses seleksi sampel. Ciri khas lain dari *True eksperimental design* adalah adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menerima perlakuan yang sedang diteliti, dan mereka digunakan sebagai titik referensi untuk membandingkan hasil dari kelompok eksperimen. Dengan menggunakan kelompok kontrol, peneliti dapat memastikan bahwa setiap perbedaan yang diamati antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan oleh variabel yang sedang diteliti, dan bukan oleh faktor lain. Dalam *true experimental design*, sampel diambil secara acak dari populasi tertentu,

dan karena itu, hasilnya dapat dianalisis menggunakan statistik parametris seperti test (untuk dua kelompok sampel) dan analisis variansi (untuk lebih dari dua kelompok sampel). Ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih kuat dari hasil eksperimen, dan untuk lebih memahami efek variabel yang sedang diteliti pada hasil.

Penelitian *True Experimental* ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini dipilih secara acak, dan masing-masing kelompok kemudian diberikan ujian dalam bentuk posttest. Kedua kelompok tersebut menerima pengajaran dengan pendekatan yang berbeda, di mana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *CLIS* (*Children Learning In Science*), sementara kelas kontrol diterapkan dengan metode pembelajaran konvensional, yang mencakup ceramah, tanya jawab, serta pemberian tugas. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kontrol kelompok *posttest only*, yang memungkinkan perbandingan hasil setelah perlakuan diberikan pada kedua kelompok tersebut. Adapun rancangan yang dilakukan dapat diat pada table 3.2 berikut (Sugiyono, 2019:115).

Hasil

Analisis Data Statics

Statistics			
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	33	31
	Missing	9	11
Mean		81.97	61.45
Median		80.00	60.00
Mode		75 ^a	65
Std. Deviation		7.389	8.485
Variance		54.593	71.989
Range		30	35
Minimum		65	45
Maximum		95	80
Sum		2705	1905

Berdasarkan Tabel data statik, terdapat perbedaan yang cukup signifikan mengenai hasil *Posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dari hasil mean yang diperoleh yakni kelas eksperimen unggul dengan nilai 81.97 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 61.45.

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.160	31	.041	.947	31	.133
Kontrol	.146	31	.091	.943	31	.103

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas kelas eksperimen diperoleh nilai sig. sebesar 0.133 ($\geq 0,05$) sehingga dibuat *konklusi* bahwa data *Posttest* menulis cerpen di kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada Hasil uji normalitas kelas kontrol diperoleh nilai sig sebesar 0.103 ($\geq 0,05$) sehingga dibuat *konklusi* bahwa data *Posttest* menulis cerpen pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Menulis Cerpen	Based on Mean	.247	1	62	.621
	Based on Median	.308	1	62	.581
	Based on Median and with adjusted df	.308	1	61.055	.581
	Based on trimmed mean	.233	1	62	.631

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh sig. 0.0621 ($\geq 0,05$) sehingga dibuat konklusi bahwa populasi data bersifat homogen.

Uji hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Menulis Cerpen	Equal variances assumed	.247	.621	10.334	62	.000	20.518	1.985	16.549	24.487
	Equal variances not assumed			10.289	59.608	.000	20.518	1.994	16.529	24.507

Uji hipotesis ditujukan untuk mengetahui perbedaan hasil menulis cerpen peserta didik berdasarkan adanya pemberian *treatment* model pembelajaran *CLIS* berbantuan media *Podcast* maupun tidak. Standar pengujian ini yakni apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai sig. 0,000 ($\leq 0,05$) maka ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *CLIS* terhadap kemampuan menulis cerpen berbantuan media *Podcast*.

Pembahasan

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil posttest kemampuan menulis cerpen pada kedua kelas berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,133 yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data posttest pada kelas tersebut berdistribusi normal. Hal serupa juga ditemukan pada kelas kontrol, dengan nilai signifikansi sebesar 0,103 yang juga melebihi angka 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data posttest pada kelas kontrol juga berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjutan menggunakan uji statistik parametrik.

Selanjutnya, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari kedua kelompok data memiliki kesamaan atau bersifat homogen. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0621 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan, atau dengan kata lain bersifat homogen. Dengan

terpenuhinya asumsi homogenitas ini, maka data dari kedua kelompok layak untuk dibandingkan secara statistik menggunakan uji parametrik.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen peserta didik yang menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media podcast dan yang tidak. Dalam pengujian ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran CLIS berbantuan media podcast terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen peserta didik.

Berdasarkan hasil uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa data hasil posttest kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis parametrik. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil menulis cerpen peserta didik yang menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan media podcast dengan yang tidak menggunakannya. Dengan demikian, model pembelajaran CLIS berbantuan media podcast terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan serangkaian pengujian data yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI, khususnya di kelas XI IPS SMA Dharma Karya. Penerapan model pembelajaran CLIS yang dipadukan dengan media podcast dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis, yaitu mengidentifikasi, mencari, merencanakan, membuat, membagikan, dan mempraktikkan. Proses pembelajaran ini juga diarahkan pada penguatan hubungan antara materi cerpen dengan pengalaman pribadi peserta didik, didukung dengan media podcast yang menyajikan contoh teks dan panduan penulisan cerpen. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep cerpen secara kontekstual dan mendorong mereka mengekspresikan ide-ide secara kreatif dalam tulisan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran CLIS berbantuan podcast dengan kelas yang tidak menggunakan model tersebut. Peserta didik kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen menunjukkan hasil posttest yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 81,97, sedangkan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 61,45. Perbedaan ini membuktikan bahwa penggunaan model CLIS berbantuan media podcast memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Dengan demikian, model pembelajaran CLIS dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen di tingkat SMA.

Daftar Pustaka

- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok. PT RajaGrafindo Persada.
Djalal STKIP Kie Raha, N. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Sscience (CLIS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Kartini Luari*

- Halmera Utara Pada Pokok Bahasan Tekanan Pada Zat Cair.* 3(2).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10812259>
- Farhan, M. (n.d.). Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia. *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3, 64–71.
<https://doi.org/10.36379/estetika.v3i2>
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi. *Sosial Humaniora Terapan*, 2, 107–116.
<https://scholarhub.ui.ac.id/jsht>
- Saepuloh, M. F., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Media Pembelajaran Podcast Untuk Meningkatkan keterampilan menulis puisi. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10, 107–116.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.